



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Penentuan Harga Jual menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* pada Keripik Pisuke Kota Gorontalo

Sri Cicindra Tongkad^a, Zulkifli Boki^b, Amir Lukum^c

^{a b c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No 6, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: cicintongkad11@gmail.com,

zulkifliboki@gmail.com^b, amirlukum@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 25 Oktober 2022

Revised: 28 Oktober 2022

Accepted: 17 November 2022

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Cost Plus Pricing*, Harga Jual

Keywords:

Production Cost, *Full Costing*, *Cost-Plus Pricing*, Selling Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Pada Keripik Pisuke Kota Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dengan pemilik UMKM keripik pisuke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah dari pada metode *full costing* hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan seluruh unsur biaya pengeluaran pada saat proses produksi sehingga memiliki selisih Rp451. Sedangkan penentuan harga jual menurut *cost plus pricing* lebih mahal dari pada penentuan perusahaan disebabkan karena *cost plus pricing* ditambahkan dengan keuntungan 20% dan 30% sedangkan perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan taksiran yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

ABSTRACT

This research aimed to determine the pricing using the cost-plus pricing method with a full costing approach on Pisuke Chips, Gorontalo City. This research applied a quantitative method with a descriptive approach. At the same time, the data used were primary data in the form of interviews with the owners of MSMEs Pisuke Chips. The Finding depicted that the pricing of the production cost according to the company was lower than using the full costing method. This was because the company did not consider all expenditure costs during the production process, so it had a difference of IDR.451. Meanwhile, the pricing using cost-plus pricing was more expensive than the pricing of the company since the pricing using cost-plus pricing was added with a profit of 20% and 30% while the pricing of the company was based on the estimates that could cause losses to the company.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.

Dalam menentukan harga jual harus memperhitungkan harga pokok produksi terlebih dahulu agar dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Harga pokok produk yang telah ditentukan kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk dengan proses penentuan menggunakan metode berbasis akuntansi biaya yang salah satunya yaitu metode *cost plus pricing* (Saleky, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya UMKM yang tidak mengerti tentang penentuan harga pokok produksi yang berpengaruh pada penentuan harga jual. Menentukan harga jual harus menggunakan metode agar tidak mendapat kerugian, salah satu metode yang digunakan yaitu *Cost Plus Pricing*. *Cost plus pricing* atau harga jual barang atau jasa dalam keadaan normal adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa (Noviasari & Alamsyah, 2020).

Adapun keripik pisuke gorontalo merupakan salah satu UMKM binaan BI yang telah berkembang dan sudah mengikuti banyak pelatihan mengenai cara membuat pembukuan dari berbagai pihak salah satunya pelatihan yang diberikan dari pihak BI sendiri. Keripik pisuke sudah memperhitungkan harga pokok produksi tetapi belum diperhitungkan secara menyeluruh, belum teratur dalam pencatatannya dan menetapkan harga jual masih sesuai perkiraan. Melihat dari latar belakang di atas maka *Cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* merupakan metode penentuan harga jual yang bisa membantu keripik pisuke dalam perhitungan biaya-biaya apa saja yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi dan dapat menentukan harga jual dengan tepat sesuai dengan pencatatan akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut (Bastian dan Nurlala 2013:3) Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas

tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Klasifikasi Biaya

Hansen dan Mowen 2013 (dalam Taroreh et al., 2021), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan untuk mencapai tujuan tertentu sekarang atau pada masa depan dan untuk memperoleh suatu aktiva.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan hal penting bagi perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Menurut Mulyadi (2010), harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor atau laba bersih penjualan.

Mulyadi (2012:18), menyatakan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Biaya tersebut merupakan biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 pendekatan, yaitu:

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsurbiaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Variabel Costing

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahanbaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel pabrik variabel.

Harga Jual

Menurut Sukirno (2006) harga jual merupakan harga yang ditentukan dalam sebuah produk yang bisa mempengaruhi pendapatan perusahaan dan laba yang diinginkan. Menurut Kristanti dalam (Noviasari & Alamsyah, 2020) Metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya nonproduksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Abidin (2015), metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistemik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan

disimpulkan. Kesimpulannya memiliki dasar faktual yang jelas sehingga dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiono (2017), sumber data terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber data ini diberikan langsung oleh pemilik keripik pisuke berupa biaya-biaya pengeluaran atau hasil wawancara yang dilakukan peneliti.
2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber ini didapat melalui internet terkait dengan usaha tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer.

Dimana peneliti mendapatkan data dan informasi melalui wawancara dengan pemilik UMKM keripik pisuke.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam polan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Tahapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi di perusahaan.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan rumus:

Biaya bahan baku	Rp XXX
Biaya tenaga kerja langsung	Rp XXX
Biaya overhead pabrik tetap	Rp XXX
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp XXX +</u>
Biaya Produksi	Rp XXX

- c. Melakukan perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- rumus perhitungan metode *cost plus pricing*

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin laba}$$

- Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya produksi} + \text{biaya non produksi}$$

- Rumus perhitungan harga jual produk per unit

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{Biaya total produksi} + \text{mark up}}{\text{Volume produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam membeli bahan-bahan yang akan dipakai dalam proses pembuatan produk. Berikut rincian

biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi di UMKM Keripik Pisang Susu Keju (PISUKE).

Tabel Biaya Bahan Baku per satu kali produksi

Bahan Baku	Quantity	Harha Satuan	Jumlah
Pisang Tandu	20 Tandan	Rp 50.000	Rp 1.000.000
Minyak Goreng	48 Liter	Rp 14.000	Rp 672.000
Susu Omelo	84 Kaleng	Rp 11.000	Rp 924.000
Keju	5 Balak	Rp 106.400	Rp 532.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>Rp 3.128.000</u>

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang memproduksi bahan baku menjadi produk jadi.

Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian	Jumlah Karyawan	Gaji Harian Setiap Karyawan
Bagian Penggorengan	1	Rp 100.000
Bagian Oven	1	Rp 50.000
Bagian Sortir	1	Rp 50.000
Bagian Pengupasan	1	Rp 30.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		<u>Rp 230.000</u>

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya pengeluaran yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi barang. Biaya ini antara lain:

a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan pembantu yang memiliki nilai relatif kecil dalam proses produksi berikut biaya bahan penolong :

Tabel Biaya Bahan Penolong

Bahan Baku	Quantity	Harha Satuan	Jumlah
Gas	14 Tabung	Rp 20.000	Rp 280.000
Kemasan	300 pcs	Rp 2.000	Rp 600.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>Rp 880.000</u>

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

b. Biaya Air dan Listrik

Biaya air dan listrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemakaian listrik dan air selama proses produksi. Berikut perhitungan biaya air dan listrik:

Tabel Biaya Air dan Listrik

Biaya	Pemakaian perhari	Pemakaian perbulan
Biaya Air	Rp 10.333	Rp 310.000
Biaya Listrik	Rp 25.000	Rp 750.000
Total	<u>Rp 35.333</u>	<u>Rp 1.060.000</u>

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

c. Biaya Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan merupakan pengalokasian harga perolehan suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap tersebut. Untuk menghitung biaya penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomi dari peralatan dengan menggunakan metode garis lurus.

Tabel Jenis dan Umur Ekonomi Peralatan

Jenis Peralatan	Quantity	Harga Satuan	Estimasi Umur Ekonomi	Harga Perolehan
Oven	4 unit	Rp 7.000.000	8 tahun	Rp 28.000.000
Mesin Press	1 unit	Rp 6.500.000	8 tahun	Rp 6.500.000
Meja	4 unit	Rp 3.500.000	8 tahun	Rp 14.000.000
Tong	8 unit	Rp 2.500.000	8 tahun	Rp 20.000.000
Timbangan Dgital	1 unit	Rp 550.000	4 tahun	Rp 550.000
Wajan	5 unit	Rp 750.000	4 Tahun	Rp 3.750.000
Kompas gas	3 unit	Rp 1.800.000	5 Tahun	Rp 5.400.000
Rak Besi	4 unit	Rp 1.600.000	8 Tahun	Rp 6.400.000
Pan Oven	100 unit	Rp 30.000	4 Tahun	Rp 3.000.000

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

Total penyusutan peralatan produksi “Keripik Pisang Susu Keju” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Biaya Penyusutan Peralatan Perhari

Jenis Peralatan	Penyusutan perhari
Oven	Rp 9.589
Mesin Press	Rp 2.226
Meja	Rp 4.794
Tong	Rp 6.849
Timbangan Dgital	Rp 376
Wajan	Rp 2.568
Kompas Gas	Rp 2.958
Rak Besi	Rp 2.191
Jumlah Penyusutan Peralatan Perbulan	Rp 31.551

d. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan upah atau gaji yang dibayar kepada karyawan yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi. Berikut biaya tenaga kerja tidak langsung:

Tabel Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Bagian	Jumlah karyawan	Gaji harian setiap karyawan
Pemasaran	1	Rp 50.000

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

e. Biaya Penyusutan Kendaraan

Biaya penyusutan kendaraan merupakan pengalokasian harga perolehan suatu aktiva tetap karena adanya penurunan nilai aktiva tetap

Tabel Biaya Penyusutan Kendaraan

Jenis Kendaraan	Jumlah	Estimasi Umur Ekonomi	Harga Perolehan
Motor	1 unit	9 tahun	Rp 22.350.000

Sumber : Keripik Pisuke Putri Kota Gorontalo

a. Biaya Pemeliharaan Kendaraan

Biaya pemeliharaan kendaraan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tujuan memelihara kondisi aset agar tidak mengalami kerusakan sebelum waktunya. Berikut biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan kendaraan:

Tabel Biaya Pemeliharaan Peralatan

Biaya	Biaya penggunaan Per hari	Biaya Penggunaan Per bulan
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 11.666	Rp 350.000

Berdasarkan rincian biaya yang dijelaskan tadi maka biaya overhead pabrik roti “Keripik Pisang Susu Keju” adalah sebagai berikut:

Tabel Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik		Per satu kali produksi
BOP:		
	Bahan Penolong	Rp 880.000
	Biaya Air dan Listrik	Rp 32.000
Total BOP Variabel		Rp 912.000
BOP Tetap		
	Penyusutan Peralatan	Rp31.551
	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 30.000
	Penyusutan Kendaraan	Rp 6.803
	Pemeliharaan Kendaraan	11.661
Total BOP Tetap		Rp 80.015
Total BOP		Rp 992.015

Analisis Data

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan perusahaan dalam memproduksi keripik pisuke hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik seperti biaya penolong, biaya air dan listrik. Perusahaan tidak memperhitungkan biaya penyusutan peralatan, penyusutan kendaraan dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tabel Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Keterangan	Biaya menurut perusahaan
BBB:	
-Biaya bahan baku	Rp 3.128.000
BTk	Rp230.000
BOP:	
BOP Variabel:	
- Bahan penolong	Rp 880.000

Keterangan	Biaya menurut perusahaan
BOP Tetap:	
-Tenaga Kerja Tidak Langsung	-
Total	Rp 4.238.000
Jumlah Produk	300 pcs
Harga Pokok Produksi	Rp 14.126

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Berikut merupakan perhitungan harga pokok produksi pada “Keripik Pisang Susu Keju” dengan menggunakan metode *full costing*:

Tabel Harga Pokok Produksi Menggunakan Metod *Full Costing*

Keterangan		<i>Full Costing</i>
BBB:		
	-Biaya Bahan Baku Keripik	Rp3.128.000
BTK		Rp230.000
BOP:		
BOP Variabel:		
	Bahan Penolong	Rp 880.000
	Biaya Air dan Listrik	Rp 35.333
BOP Tetap:		
	Penyusutan Peralatan	Rp31.551
	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 50.000
	Penyusutan Kendaraan	Rp 6.803
	Pemeliharaan Kendaraan	Rp 11.661
Total Biaya		Rp 4.373.348
Jumlah Produk		300 pcs
HPP Per Keripik		Rp 14.577

Pembahasan

1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *full costing* berbeda dimana perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih murah dibandingkan dengan metode *full costing* karena perusahaan tidak menghitung seluruh unsur pengeluaran pada saat proses produksi dilakukan seperti biaya air dan listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan kendaraan dan biaya tenaga kerja tidak langsung jadi harga pokok produksi perusahaan hanya Rp14.126/pcs. Sedangkan metode *full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya pengeluaran pada saat proses produksi baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik seperti bahan penolong, biaya air dan listrik, biaya penyusutan peralatan, penyusutan, dan

biaya tenaga kerja tidak langsung semuanya diperhitungkan sehingga harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih mahal yaitu Rp 14.577/pcs dibandingkan perusahaan.

Tabel Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dan Metode Full Costing

Keterangan	Total Biaya
Menurut Perusahaan	Rp 14.126
Metode <i>Full Costing</i>	Rp 14.577
Selisih	Rp 451

2. Analisis Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa perhitungan harga jual menurut perusahaan lebih murah karena pada perhitungan harga pokok produksi tidak diperhitungkan secara menyeluruh dan pada saat penetapan harga jual hanya berdasarkan taksiran perusahaan hanya menetapkan secara langsung yaitu Rp 15.000/pcs. Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* harga jual lebih mahal karena perhitungan harga pokok produksi diperhitungkan secara menyeluruh menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan rumus yaitu harga jual = biaya total + margin laba sehingga harga jual yang diperoleh yaitu Rp 17.492/pcs dengan keuntungan yang ingin didapatkan 20% untuk dijual kepada reseller dan Rp 18.950/pcs dengan keuntungan 30% dijual ditempat produksi.

Tabel Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Metode Cost Plus Pricing

Keterangan	Total Biaya Penjualan Reseller	Total Biaya Penjualan Ditempat
Menurut Perusahaan	Rp 15.000	Rp 15.000
Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Rp 17.492	Rp 18.950
Selisih	Rp 2.492	Rp 3.950

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan yang dilakukan perusahaan tidak menghitung semua unsur biaya secara rinci, tetapi hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya penolong jadi perhitungan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan *full costing*.
- Hasil dari perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* lebih mahal dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena pada perhitungan harga pokok produksi peneliti menggunakan metode *full costing* dimana menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan dan pada perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* yaitu peneliti menghitung dengan rumus harga jual = biaya total + margin laba jadi penentuan harga jual *cost plus pricing* untuk reseller yaitu Rp17.492 dan untuk penjualan di

tempat/enceran Rp 18.950. sedangkan perhitungan perusahaan hanya menetapkan harga jualnya sesuai taksiran yaitu Rp15.000.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama, diharapkan untuk mengambil bukannya hanya satu umkm yang memproduksi produk yang sama saja, mungkin bisa beberapa untuk memperbandingkan apakah harga pokok produksi dan harga jual mereka mendapatkan keuntungan atau malah kerugian.
2. Untuk perusahaan diharapkan agar bisa memperhitungkan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya agar harga jual sesuai dengan biaya pengeluaran selama proses produksi dan perusahaan bisa mendapatkan keuntungan bukan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Z. (2015). *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI*. Pustaka Setia.
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Nurlela, B. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.